

**MANGGILIANG LADO SEBAGAI PILIHAN KERJA
IBU-IBU DARI NAGARI MUNGO KECAMATAN
LUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh:

**LENI ASWANDI
05748/2008**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

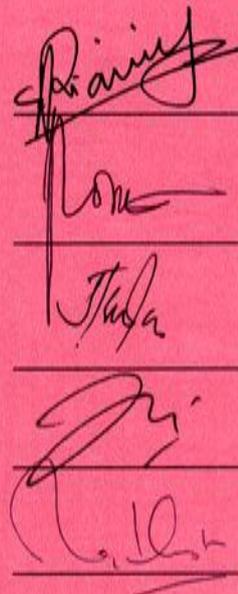
Pada Hari Senin, 17 Juni 2013

**MANGGILIANG LADO SEBAGAI PILIHAN KERJA IBU-IBU DARI NAGARI
MUNGO KECAMATAN LUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Nama : LENI ASWANDI
NIM/BP : 05748/ 2008
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dewan Penguji Skripsi

1. **Ketua** : Erianjoni, S.Sos., M.Si
2. **Sekretaris** : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
3. **Anggota** : Drs. Ikhwan, M.Si
4. **Anggota** : Adri Febrianto, S.Sos., M.Si
5. **Anggota** : Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si



ABSTRAK

Leni aswandi. 05748/2008 “Manggiliang Lado Sebagai Pilihan Kerja Ibu-Ibu dari Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2013.

Penelitian ini membahas tentang *Manggiliang Lado* Sebagai Pilihan Kerja Ibu-Ibu dari Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota, Kesulitan ekonomi yang dihadapi suatu rumah tangga mengharuskan istri ikut terlibat dalam membantu suami mencari nafkah, banyak pilihan pekerjaan lain yang ada di Nagari *Mungo* seperti berdagang, tukang cuci, penjual kue, pembantu rumah tangga, tukang jahit, dan buruh serabutan lainnya, ibu-ibu dari Nagari Mungo lebih memilih bekerja sebagai *manggiliang lado*, jika dilihat dari pekerjaan *manggiliang lado* ini hanya dikasih upah Rp. 3000.- kg *lado*, tetapi ibu-ibu dari Nagari Mungo lebih memilih bekerja ini dibandingkan pekerjaan yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengapa *manggiliang lado* sebagai pilihan kerja ibu-ibu Dari Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori pilihan rasional Coleman bahwa tindakan seseorang selalu mengarah kepada suatu tujuan (tindakan) dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pikiran. Bahwa seorang/individu adalah aktor yang melakukan berbagai tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, tujuannya yaitu dapat mengatasi persoalan ekonomi rumah tangganya, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi seorang/individu berdasarkan dengan pengalaman lingkungan dan kondisi-kondisi yang ditentukan oleh nilai dan pilihan, sehingga seorang/individu tersebut merasakan bahwa pilihan pekerjaan yang dilakukannya bisa sesuai dan cocok dengannya.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinstik dengan tujuan ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan mendalam tentang ibu-ibu *panggiliang lado* yang diteliti sebagaimana adanya. Informan penelitian ini berjumlah 38. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara interaktif dan untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi data. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interaktif yang dikembangkan oleh Mathew Milles dan Huberman.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *manggiliang lado* sebagai pilihan kerja ibu-ibu dari Nagai Mungo karena dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: (1) Adanya kebebasan dalam bekerja, (2) Imbalan yang diterima, (3) adanya pengaruh dari lingkungan sosial, (4) perubahan pola pekerjaan petani, (5) keterbatasan keterampilan lain.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Manggiliang Lado* Sebagai Pilihan Kerja Ibu-Ibu dari Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata I pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat

1. Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta Ikhlas dan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan do'a, moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kakak dan kembaran yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Beserta Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Ketua dan Ibu Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang
6. Semua informan yang telah membantu dalam penelitian ini.
7. Semua rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini khususnya angkatan 2008 yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Semua pihak yang suka rela memberikan bantuan baik berupa pemikiran maupun buku-buku yang relevan sehingga penulis skripsi ini dapat berjalan lancar, khususnya pada informan yang telah memberikan informasi sehingga memperoleh data dalam penelitian ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya program Studi Sosiologi Antropologi.

Padang, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	vi
Daftar Lampiran	vii

Bab I Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kerangka Teoritis.....	11
F. Batasan Konseptual.....	13
1. <i>Manggiliang Lado</i>	13
2. Pilihan Kerja	14
G. Metodologi Penelitian	14
1. Lokasi Penelitian	14
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	14
3. Informal Penelitian	16
4. Teknik Pengumpulan Data.....	17
a. Observasi atau Pengamatan.....	17
b. Wawancara.....	19
c. Studi Dekomentasi.....	21
5. Validitas Data.....	22
6. Analisis Data	23

Bab II Nagari Mungo

A. Sejarah Nagari Mungo	27
B. Kondisi Geografis	28
C. Penduduk/ Demografi	30

D. Tingkat Pendidikan	32
E. Sarana dan Prasarana	35
F. Agama	36
G. Mata Pencarian	37

Bab III Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu-Ibu Bekerja Sebagai *Panggiliang Lado* dari Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota

1. Adanya kebebasan dalam bekerja	40
2. Imbalan yang diterima.....	53
3. Pengaruh Lingkungan Sosial	67
4. Perubahan Pola Pekerjaan Petani.....	75
5. Keterbatasan Keterampilan Lain.....	83

Bab IV Penutup

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

Daftar Kepustakaan

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Nagari Mungo	31
Tabel 2 : Jumlah Penduduk Pada Tingkat Pendidikan di Nagari Mungo.....	34
Tabel 3 : Ketersediaan Prasarana Pendidikan di Nagari Mungo.....	35
Tabel 4 : Pekerjaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Pekerjaan	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Daftar Informan

Lampiran 3: Peta Nagari Mungo

Lampiran 5: Surat atau SK Pembimbing

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian dari Kantor Kesbangpol Kota Payakumbuh

Lampiran 7: Surat Izin Penelitian dari Kantor Camat Mungo

Lampiran 8: Surat Izin Penelitian dari Kantor Wali Nagari Mungo

Lampiran 9 : Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia harus melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi yang diharapkan dapat mendatangkan pendapatan bagi rumah tangga mereka dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Suatu rumah tangga dari aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh kepala rumah tangga (suami) dan anggota-anggota lain, istri dan anak-anak.

Pada rumah tangga kurang mampu hampir seluruh anggota rumah tangga terlibat dalam aktivitas ekonomi. Istri harus ikut bekerja untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dalam kebutuhan hidup rumah tangga, sehingga suami dan istri akan bersama-sama berusaha dalam mencari nafkah, adakalanya istri lebih dominan dalam mencari nafkah, sedangkan suami tidak mempunyai penghasilan tetap. Hal senada juga diungkapkan oleh seorang ibu-ibu rumah tangga yaitu Rahimi bahwa bagi wanita miskin dalam situasi krisis ekonomi, banyak wanita menjadi pencari nafkah dalam rumah tangga atau bersama-sama suami memberikan kontribusi finansial hingga 50% dari total penghasilan keluarga atau bahkan lebih.¹

Desakan ekonomi rumah tangga tidak bisa dipungkiri lagi setiap anggota rumah tangga harus ikut terlibat dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga tanpa ada batasan pemisah antara laki-laki dan wanita

¹ Rahimi, Swara (2008). *Perempuan Bekerja Dilema Tak Berujung*. Http// Rahimi. Or. Id. Diakses Tanggal 29 Desember 23:00 Wib

dalam hal tersebut. Peran wanita sebagai ibu rumah tangga (secara normatif) merupakan tenaga kerja yang tidak mendatangkan hasil secara langsung, tetapi memberikan dukungan kepada anggota keluarga dalam mencari nafkah.

Berbicara tentang wanita merupakan salah satu sumber daya manusia berpotensi yang merupakan faktor dinamika masyarakat dalam proses pembangunan, yang telah menghasilkan banyak perubahan dan kemajuan di berbagai bidang dan sektor kehidupan, juga telah memunculkan banyak fenomena baru.² Wanita sebagai ibu rumah tangga merupakan peran yang sangat penting, artinya dalam pembentukan rumah tangga yang sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Wanita juga mempunyai kodrat sebagai makhluk Tuhan yang lemah dan identik dengan kelembutan karena wanita mempunyai naluri keibuan untuk memberi kasih sayang dan ketentraman dalam rumah tangganya.³

Di dalam Panca Dharma Wanita Indonesia menyebutkan bahwa seorang wanita itu harus dapat melakukan 5 tugas yaitu: (1) sebagai isteri/pendamping suami, (2) sebagai pengelola rumah tangga, (3) sebagai penerus keturunan, (4) sebagai ibu dari anak-anak dan (5) sebagai warga negara, dengan keadaan ini memegang berat peranan wanita. Bagi wanita yang bekerja, bagaimanapun mereka juga adalah ibu rumah tangga yang sulit lepas begitu saja dari lingkungan keluarga, karenanya dalam meniti karier, wanita mempunyai beban dan hambatan. Tidak mungkin semuanya berjalan baik dan sulit untuk mencapai hasil maksimal dimana sebelum bekerja wanita lebih dahulu harus mengatasi urusan rumah tangga, suami, anak dan hal-hal lain

² Rahmaneli. 1992. Dampak Meningkatnya Tenaga Kerja Wanita Terhadap Sosial Budaya dan Ekonomi di Kec. Pariaman Utara Kota Administratif Pariaman. Padang : UNP.

³ <http://wanita.dalam.rumah.tangga.com>. di akses 27 September 2012

yang menyangkut masalah rumah tangganya. Dalam menjalani semua itu pasti ada tugas yang tertinggal, ada juga yang terselesaikan dengan baik, pada kenyataannya cukup banyak wanita yang berhasil menjalani 2 bidang tersebut, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan membantu suami mencari nafkah, karena jika wanita tidak pandai-pandai menyeimbangkan pekerjaannya akhirnya mereka akan kesulitan untuk mengurus keluarga.⁴

Namun demikian, dengan kesukaran hidup yang menimpa suatu keluarga dalam menjalani kehidupan, ternyata peran wanita sebagai istri, sebagai pengelola rumah tangga, sebagai penerus keturunan, sebagai ibu dari anak-anaknya yang hanya bekerja di rumah saja, dalam suatu kondisi tertentu tidak bisa dipertahankan. Dalam hal seperti ini ibu-ibu bahkan harus ikut mencari nafkah yang lazimnya dilakukan laki-laki sebagai kepala rumah tangga, karena pendapatan sang suami tidak mencukupi dalam menafkahi keluarganya sebagaimana yang diharapkan, akibatnya istri harus bekerja di luar rumah untuk mencari penghasil tambahan.

Banyaknya wanita yang bekerja sebagai pekerja mandiri untuk membantu ekonomi rumah tangga menunjukkan bahwa wanita memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja, dalam hal ini banyak wanita harus berperan dalam mengatasi kesulitan ekonomi yang mereka hadapi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, salah satu alternatifnya adalah dengan terlibatnya wanita dalam pasar, yang bekerja sebagai buruh.

Pilihan-pilihan pekerjaan merupakan beberapa pilihan pekerjaan yang dilakukan oleh suatu anggota masyarakat, pilihan-pilihan pekerjaan yang

⁴ Jumiarti. Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Wanita pada PT. Nusantara Beta Farma di Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman. Padang: IKIP.1999

dilakukan dapat membantu perubahan terhadap situasi ekonomi rumah tangga.⁵ Pada dasarnya banyak pekerjaan yang bisa dilakukan oleh seseorang dalam membantu suami dalam mencari nafkah. Banyak pekerjaan yang bisa dilakukan oleh seseorang di sektor informal lainnya yang dapat membantu perekonomian rumah tangganya seperti berdagang, tukang cuci, penjual kue, pembantu rumah tangga, tukang jahit dan buruh serabutan lainnya. Sehingga dengan adanya berbagai macam pilihan pekerjaan membuat seseorang bisa memperbaiki perekonomian rumah tangganya

Hal tersebut terlihat pada salah satu daerah yaitu dari Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. Masyarakat Nagari Mungo pada umumnya bekerja sebagai petani dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, masyarakat Nagari Mungo ini masih tergolong ekonomi lemah serta masyarakatnya homogen karena sebagian besar dari penduduknya hanya bekerja sebagai buruh tani, pekerjaan ini harus dilakukan demi memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya.

Seiring dengan perkembangan zaman serta permintaan akan kebutuhan hidup sehari-hari yang tinggi, ditambah dengan keadaan geografis yang ada di Nagari Mungo yang masih tergantung pada curah hujan, sebagian dari petani sawah di Nagari Mungo ini mengubah lahan persawahan mereka menjadi tempat pembudidayaan ikan. Hal ini mengakibatkan hilangnya lapangan pekerjaan bagi anggota masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani yang ada di Nagari Mungo tersebut. Hilangnya lahan pekerjaan masyarakat

⁵ Scott. James C 1988. Moral ekonomi petani. Jakarta: LP35. Hal 7

mengakibatkan ibu-ibu dari Nagari Mungo ini harus mengambil tindakan dengan mencari pekerjaan lain untuk menambah penghasilan ekonomi rumah tangganya yaitu dengan bekerja sebagai *panggiliang lado* di Pasar Buah Payakumbuh.

Dalam situasi kondisi ekonomi yang semakin sulit dan lapangan pekerjaan sebagai buruh tani sudah berkurang, maka ibu-ibu di Nagari Mungo harus melakukan pekerjaan lain yaitu sebagai *panggiliang lado*⁶. Ibu-ibu *panggiliang lado* yang ada dari Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan ibu-ibu yang tidak mempunyai lahan pertanian yang bisa mereka kelola sendiri, sehingga mereka harus bergantung pada orang lain untuk mencari pekerjaan. Pekerjaan dari *manggiliang lado* ini hanya diberi upah Rp. 3.000-, Kg *lado*, tapi walaupun upah yang didapat tidak seberapa tapi ibu-ibu dari Nagari Mungo tetap bertahan dengan pekerjaannya.

Pada dasarnya banyak pekerjaan yang bisa dilakukan oleh ibu-ibu di sektor informal lainnya yang dapat membantu perekonomian rumah tangganya seperti tukang cuci, penjual kue, pembantu rumah tangga, tukang jahit dan buruh serabutan lainnya, namun pekerjaan tersebut tidak ada yang mengerjakannya karena bagi ibu-ibu pekerjaan tersebut dianggap tidak pasti serta tidak menjanjikan hasil yang tidak memuaskan dan tidak dapat membantu perekonomian rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pada Nagari Mungo ini terdapat 78 ibu-ibu yang bekerja sebagai *panggiling lado* di Pasar Buah Payakumbuh, sebagian besar dari ibu-ibu di

⁶ *Panggiling lado* merupakan: suatu pekerjaan yang dilakukan ibu-ibu untuk menghalus cabe dengan menggunakan batu

Nagari Mungo inilah yang banyak melakukan pekerjaan sebagai *panggiliang lado* di Pasar Buah Kota Payakumbuh, pekerjaan ini sangat ditekuni oleh ibu-ibu di Nagari Mungo, sehingga ibu-ibu dari Nagari Mungo yang banyak melakukan pekerjaan ini karena pekerjaan ini bagi mereka sangat menjanjikan dibandingkan pekerjaan lain. Secara lengkap dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.

Data Ibu-Ibu *Panggiliang Lado* dari Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Kelompok Umur	Lama Bekerja	Jumlah Ibu-Ibu <i>Panggiliang Lado</i>
1	30-40 Tahun	4-5 Tahun	27
2	41-49 Tahun	6-8 Tahun	38
3	50-61 Tahun	9-11 Tahun	13
4	Jumlah		78

Sumber: wawancara di lapangan pada tanggal 4-12 Oktober 2012

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ibu-ibu di Nagari Mungo pada dasarnya bekerja sebagai *panggiliang lado* di pasar, pekerjaan ini dilakukan sudah cukup lama. ibu-ibu yang bekerja sebagai *panggiliang lado* umumnya ibu-ibu yang sudah berkeluarga dan berusia 35-51 tahun yang anggota keluarganya 2-5 orang anak serta yang mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap keluarganya.⁷

Berdasarkan wawancara penulis di Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat di antara ibu yang bekerja sebagai

⁷ Wawancara penulis dilapangan pada tanggal 4- 6 Oktober 2012

panggiliang lado salah satunya adalah ibu En Umur 39 tahun yang telah bekerja sebagai *panggiliang lado* selama 5 tahun.⁸

Penulis juga mendapatkan informasi salah satu ibu-ibu yang ada di Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota, ibu Yen yang berumur 47 tahun, ibu ini bekerja sebagai *panggiliang lado* sudah 7 tahun.⁹ Sementara salah satu ibu yang ada di Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota, yaitu ibu Siah yang berumur 49 tahun, ibu ini bekerja sebagai *panggiliang lado* sudah 6 tahunan karena pekerjaan ini dapat membantu kebutuhan ekonomi keluarganya.¹⁰

Salah seorang ibu-ibu yang ada di Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota, yaitu ibu Eis yang berumur 54 tahun, ibu ini bekerja sebagai *panggiliang lado* di pasar sudah 10 tahun. Ibu-ibu ini pekerjaannya dahulu sebagai buruh tani tetapi karena kemajuan di bidang ekonomi membuat masyarakat beralih profesi dari petani sawah menjadi petani ikan, sehingga ibu-ibu yang bekerja sebagai buruh tani menjadi tersinggkirkan pekerjaannya, dengan keadaan ekonomi yang sulit membuat ibu-ibu harus memilih pekerjaan lain yaitu sebagai *panggiliang lado* di pasar.¹¹

Ibu-ibu melakukan pekerjaan *manggiliang lado* ini dimulai pagi hari dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB, kadang ibu-ibu *panggiliang lado* ini membawanya pulang ke rumah dan melanjutkannya kembali di rumah

⁸Wawancara Penulis Dengan Ibu En Di Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Payakumbuh Pada Tanggal 27 Agustus 2012

⁹Wawancara penulis dengan Ibu Yen Di Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Payakumbuh Pada Tanggal 27 Agustus 2012

¹⁰Wawancara penulis dengan ibu Eis di Nagari Mungo Kecamatan Luak kabupaten Lima Puluh Kota pada tanggal 28 Agustus 2012

¹¹Wawancara penulis dengan ibu Siah di Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Payakumbuh pada tanggal 30 Agustus 2012

untuk menambah pendapatan rumah tangga, dengan upah yang sama yaitu Rp. 3000,- per kilogramnya. Dalam sehari ibu-ibu tersebut membawa uang ke rumah hanya sebesar Rp 21.000,- sampai Rp 36.000,- setiap harinya.

Dibandingkan daerah lainnya yaitu di Nagari Andaleh, Gaduik, dan Halaban hanya 1 sampai 5 ibu yang bekerja sebagai *panggiliang lado*, hal ini karena di Nagari ini sudah maju dan mempunyai modal dan dari segi lahan mereka sudah bisa berkebun, ke sawah dan berdagang. Lain halnya di Nagari Mungo yang mana masyarakatnya masih dikategorikan kurang mampu oleh sebab itu mereka bekerja sebagai buruh yang tidak bisa menghasilkan lapangan sendiri.¹²

Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah antara lain yang dilakukan oleh Afrinel Okwita dengan judul *Pilihan-Pilihan Pekerjaan Masyarakat Pasca Gempa 30 September 2009 Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman* membahas tentang mata pencarian masyarakat pasca gempa, dimana dampak gempa yang begitu besar menyebabkan masyarakat kehilangan mata pencarian sebagai petani sawah dan melakukan pilihan-pilihan pekerjaan baru sebagai mata pencarian pokok.¹³

Topik penelitian yang peneliti ajukan hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yaitu sama-sama mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan mata pencarian. Tetapi dalam

¹² Observasi Penulis Dengan Ibu di Nagari Andaleh, Gaduik, Halaban Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Payakumbuh Pada Tanggal 3 Oktober 2012

¹³ Afrinel Okwita dengan judul pilihan-pilihan pekerjaan masyarakat pasca gempa 30 September 2009 Nagari Gunung padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi UNP Padang 2006

penelitian ini penulis mengfokuskan pada mata pencarian ibu-ibu di Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota yang bekerja sebagai *panggiliang lado* untuk memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangganya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah mengenai pilihan kerja yang dilakukan oleh anggota masyarakat Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. Kesulitan ekonomi yang dihadapi suatu rumah tangga mengharuskan istri ikut terlibat dalam membantu suami mencari nafkah, dimana dahulunya istri bekerja sebagai buruh tani untuk membantu pendapatan suami. Realitasnya sekarang pasca masyarakat beralih dari petani padi kepada petani pembudidayaan ikan, hal tersebut membawa dampak dan perubahan terhadap sosial ekonomi ibu-ibu yang ada di Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan kondisi seperti ini akhirnya ibu-ibu perlahan mencoba mencari berbagai pilihan pekerjaan sebagai pekerjaan baru.

Banyak pekerjaan lain yang dapat dilakukan oleh ibu-ibu di sektor informal lainnya seperti, seperti berdagang, tukang cuci, penjual kue, pembantu rumah tangga, tukang jahit, dan buruh serabutan lainnya, namun ibu-ibu dari Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota lebih memilih pekerjaan sebagai *panggiliang lado* di Pasar Buah kota Payakumbuh, sementara upah yang di dapat adalah Rp 3.000,- per kg *lado*. Walaupun upah yang didapat tidak seberapa namun ibu-ibu dari Nagari Mungo tetap bertahan dengan pekerjaannya tersebut sampai sekarang, Berdasarkan dari penjelasan permasalahan di atas dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Mengapa Ibu-Ibu dari Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota memilih Bekerja Sebagai Panggiliang Lado?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini antara lain adalah: Menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan ibu-ibu dari Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota memilih bekerja sebagai *panggiliang lado*.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan apa yang dirumuskan masalah di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan, reased literatur khususnya dalam mempelajari/ membahas khasanah kajian sosiologi khususnya tentang *manggiliang lado* merupakan pilihan ibu-ibu dari Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Secara akademis, sebagai daftar rujukan dan referensi awal bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian dan kajian lebih lanjut yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
3. Secara praktis, sebagai sumbangan pikiran terhadap masyarakat bagaimana seharusnya ibu-ibu *panggiliang lado* dari Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

E. Kerangka Teoritis

Membahas mengenai permasalahan *manggiliang lado* sebagai pilihan kerja ibu-ibu dari Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilakukan dengan menggunakan teori pilihan rasional, tokoh teori pilihan rasional yang terkenal yaitu Coleman. Menurut Coleman sosiologi seharusnya memusatkan perhatiannya kepada sistem sosial dan sistem sosial tersebut harus dijelaskan oleh faktor internalnya yaitu faktor individu. Coleman memulai analisis di tingkat individu kemudian disusun menghasilkan ke tingkat sistem sosial.

Teori pilihan rasional Coleman memilih gagasan ” *tindakan seseorang selalu mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai dan pikiran*”. Aktor atau individu memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan/memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Teori pilihan rasional tidak melihat apa yang menjadi pilihan aktor atau yang menjadi sumber pilihan aktor akan tetapi pada tindakan yang dilakukan oleh aktor dalam mencapai tujuan dengan tingkatan pilihan aktor.¹⁴

Unsur utama dalam teori rasional yaitu aktor dan sumber daya. Setiap aktor mempunyai sumber dan akses yang berbeda terhadap sumber daya, aktor yang mempunyai sumber daya lebih besar pencapaian tujuan elatif lebih mudah tetapi bagi aktor yang mempunyai sumber daya sedikit pencapaian tujuan akan lebih sukar atau bahkan akan mustahil. Sedangkan sumber daya merupakan sesuatu yang menarik dan yang dapat dikontrol oleh aktor.

¹⁴ George Ritzer. Teori Sosiologi Modren. Cempaka (Jakarta 2004) Hal: 394

Interaksi antara aktor dan sumber daya menuju sistem sosial di gambarkan oleh Coleman, sistem sosial terbentuk dari tindakan aktor, masing-masing aktor mengendalikan sumber daya yang dapat menarik perhatian pihak lain. Perhatian salah satu aktor terhadap sumber daya yang dikendalikan oleh orang lain itulah yang menyebabkan keduanya terlibat dalam tindakan saling membutuhkan yang lahir dalam sistem tindakan. Selaku aktor yang memberikan ciri saling ketergantungan atau ciri sistemik terhadap tindakan mereka.¹⁵

Dalam konteks penelitian *manggiliang lado* sebagai pilihan kerja ibu-ibu dari Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota yang melakukan pekerjaan sebagai ibu-ibu *panggiliang lado* didasarkan atas pertimbangan rasional untuk membantu pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan juga untuk menambah penghasilan suami sebagai sumber nafkah utama rumah tangga.

Tindakan ibu-ibu mengarah kepada suatu tujuan, dan tujuan itu ditentukan oleh nilai dan pikiran, dimana tindakan ibu-ibu mencari alternatif pilihan pekerjaan yang nantinya akan mencapai suatu tujuan yaitu bisa memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Pilihan pekerjaan yang dilakukan ibu-ibu merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan yang nantinya akan menimbulkan perubahan yang lebih baik.

Perubahan ini yakni perubahan pekerjaan yang dilakukan ibu-ibu di Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota yang awalnya

¹⁵ Ibid. Hal 394-395

mereka bekerja sebagai buruh tani dan berkebun, tetapi dengan adanya perubahan ekonomi membuat masyarakat merubah mata pencarian dari petani sawah menjadi petani pembudidayaan ikan, sehingga pekerjaan ibu-ibu sebagai buruh tani jadi tersingkirkan, dengan berbagai pilihan pekerjaan yang nanti bisa mengatasi persoalan ekonomi yang mereka hadapi, dengan tujuan agar bisa memperbaiki kehidupan ekonomi rumah tangga. Sehingga ibu-ibu memilih bekerja sebagai *panggiliang lado* di pasar.

F. Batasan Konseptual

1. *Manggiliang Lado*

Manggiliang lado merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam mengolah cabe menjadi halus sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengolah suatu makanan, dan *Manggiliang lado* juga dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang bertujuan untuk mengolah cabe menjadi halus sehingga dapat dipakai dalam kebutuhan dapur.

Manggiliang lado dalam penelitian ini merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga dalam proses mengolah cabe dengan menggunakan sistem manual atau batu *panggiliang lado*.

2. Pilihan Kerja

Pilihan kerja merupakan suatu pekerjaan yang merasa cocok atau yang disukai untuk dilakukan.¹⁶Sedangkan Pilihan kerja dalam penelitian ini

¹⁶ Internetan geogle <http://my.opera.com/andikosultanmancayo/pilihan>. Diakses 07 Oktober 2012

merupakan suatu pekerjaan yang sesuai, yang ditekuni oleh ibu-ibu rumah tangga dan upahnya dapat diterima langsung setelah pekerjaan diselesaikan.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota, Nagari Mungo ini dipilih karena banyaknya ibu-ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga bekerja sebagai *panggiliang lado* di Pasar Buah Kota Payakumbuh sedangkan pada nagari lain hanya sedikit ibu-ibu yang mau bekerja sebagai *panggiliang lado* ini.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data bersifat deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan untuk memahami masalah penelitian. Menurut Nasution¹⁷ pendekatan kualitatif yaitu mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka mengenai dunianya. Selain itu, pendekatan kualitatif akan membimbing peneliti untuk memperoleh fenomena-fenomena yang tidak diduga sebelumnya¹⁸ dalam segi pandangan masyarakat dari Nagari Mungo mengenai nilai-nilai tentang bekerja sehingga mengakibatkan masyarakat dari Nagari Mungo lebih memilih bekerja sebagai *panggiliang lado*.

¹⁷ Nasution. *Penelitian kualitatif*. (Jakarta, 1998) hal 23.

¹⁸ Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. (Yogyakarta, 2006) hal 81-82.

Dalam penelitian kualitatif peneliti dipandang mampu menemukan defenisi situasi serta gejala sosial dari subjek yang meliputi perilaku, motif dan emosi dari orang-orang yang diamati. Penelitian ini diambil karena adanya suatu perilaku/ sikap yang dilihat dan aspek-aspek yang terkandung didalamnya tidak dapat digunakan dengan data-data statistik, sebab itu semua dapat menyembunyikan informasi yang sebenarnya. Keuntungan penelitian kualitatif adalah peningkatan pemahaman peneliti terhadap cara subjek memandang, karena ia berhubungan dengan subjek dan dunianya sendiri bukan dalam dunia yang tidak wajar.

Penelitian ini adalah tipe penelitian yaitu studi kasus intrinstik, karena ingin menyelidiki fenomena yang terjadi dengan mendapatkan pemahaman yang lebih baik secara khusus dan mendalam pada satu kasus tunggal mengenai faktor-faktor yang menyebabkan ibu-ibu dari Nagari Mungo memilih bekerja sebagai *panggiliang lado*, disini pada dahulunya masyarakat dari nagari mungo ini banyak yang bekerja sebagai buruh tani, tetapi realitanya sekarang dengan banyaknya masyarakat di Nagari Mungo yang beralih mata pencarian dari petani padi kepada petani ikan, membuat kehilangan pekerjaan bagi ibu-ibu yang bekerja sebagai buruh. Sehingga ibu-ibu dari nagari mungo berusaha untuk mencari pilihan pekerjaan yang lain, banyak jenis pekerjaan yang ada di Nagari Mungo tersebut tetapi ibu-ibu lebih memilih bekerja sebagai *panggiliang lado*.

3. Informan Penelitian.

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya atau orang lain tentang suatu kejadian kepada peneliti.¹⁹ Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu penarikan sampel secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian, dimana penulis memilih langsung informan yang dianggap mengerti dalam permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan teknik tersebut kriteria informannya adalah ibu-ibu yang bekerja sebagai *panggiliang lado* dari Nagari Mungo Kecamatan Luak Lima Puluh Kota. yaitu rumah tangga ibu-ibu *panggiliang lado* (mempunyai suami, anak dan keluarga anggota lainnya), ibu-ibu yang sudah bekerja lebih kurang 4 tahun karena telah lama sebagai sebagai *panggiliang lado* sehingga memiliki pengetahuan tentang *manggiliang lado* dari awal hingga perkembangannya sekarang, selain itu mereka terlibat langsung sebagai *panggiliang lado*, sehingga mereka mengetahui kejadian-kejadian yang berhubungan dengan *manggiliang lado* ini.

Untuk mendapatkan data penelitian ini maka informan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu *panggiliang lado*, keluarga beserta anak anggota rumah tangga, tetangga sekitar tempat tinggal ibu-ibu *panggiliang lado*, pemilik warung tempat ibu-ibu bekerja, dan lingkungan ibu-ibu bekerja. Penelitian ini dilakukan dengan tidak membatasi jumlah informan, artinya setiap pekerja *panggiliang lado* yang memenuhi klasifikasi dapat dijadikan informan dari 78

¹⁹ Afrizal. 2005. *Penelitian Kualitatif dari Pengantar Sampai Membuat Laporan*. Padang: Labor Sosiologi FISIP UNAND.

ibu-ibu *panggiliang lado*, hanya 38 ibu-ibu yang memenuhi kriteria untuk dijadikan informan, karena ibu-ibu *panggiliang lado* ini sudah bekerja lebih kurang 4 tahun, masih mempunyai suami, dan anak-anak yang masih sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung, bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek penelitian serta untuk mengecek kebenaran data informasi yang dikumpulkan.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non partisipasi, dimana peneliti hanya mengamati ibu-ibu kurang mampu yang bekerja sebagai *panggiliang lado* dari Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain itu observasi juga dapat melengkapi data yang tidak terungkap melalui wawancara, sehingga didapat gambaran yang jelas tentang pelaksanaan dalam ibu-ibu *panggiliang lado* dari Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. Peneliti secara langsung mengamati di Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota dan mendatangi langsung satu persatu ibu-ibu yang bekerja sebagai *panggiliang lado* di Pasar Buah Kota Payakumbuh, ke rumah ibu-ibu *panggiliang lado* tetangga sekitar tempat tinggal ibu-ibu *panggiliang lado* serta orang yang punya warung.

²⁰ Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.

Observasi awal penulis lakukan pada bulan Agustus 2012 guna melengkapi data untuk penulisan proposal. Observasi pertama setelah ujian proposal atau untuk penelitian penulis lakukan pada hari Senin tanggal 18 Januari 2013. Pada saat itu penulis pergi ke Nagari Mungo Kecamatan Luak dan mengikuti angkot yang biasa menjemput ibu-ibu dari Nagari Mungo untuk melakukan pekerjaan sebagai *manggiliang lado* ke Pasar Buah Kota Payakumbuh sekitar pukul 06.30 WIB, tetapi sewaktu penulis berangkat ternyata terlambat, ibu-ibu *panggiliang lado* sudah pada berangkat, sehingga akhirnya penulis memutuskan untuk menemui mereka ditempat kerja. Ternyata pada pukul 07.00 WIB ibu-ibu *panggiliang lado* sudah memulai aktivitasnya bekerja sebagai *panggiliang lado*.

Sesampai di pasar hal pertama yang penulis lakukan adalah mendekati salah seorang ibu *panggiliang lado*. Penulis mengamati pekerjaan yang dilakukan ibu-ibu tersebut. Penulis mencatat hal-hal yang dirasa perlu untuk tambahan informasi penelitian. Kegiatan tersebut penulis lakukan selama satu jam hanya, kemudian pukul 12.00 WIB penulis kembali melakukan observasi karena pada jam ini ibu-ibu *panggiliang lado* istirahat sebentar dan melanjutkan lagi pekerjaan *manggiliang lado* sampai pukul 17.00 WIB.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab, wawancara yang dilakukan adalah wawancara relatif berstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan

mengajukan sejumlah pertanyaan atau pertanyaan disertai alternatif jawabannya, namun sangat terbuka bagi perluasan jawabannya.²¹

Pengumpulan data dalam penelitian ini memakai teknik “*indept interview*” atau wawancara mendalam²². Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi atau keterangan yang lebih dalam dan terperinci mengenai ibu-ibu *panggiliang lado* dari Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. Wawancara yang dipakai adalah wawancara bebas tanpa struktur tetapi terfokus pada garis-garis besar permasalahan dengan mewawancarai informan yang paham dan mengerti dengan keadaan dan orang yang terkait langsung dari Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Melalui wawancara ini peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan para informan. Wawancara yang dilakukan menggunakan alat wawancara berupa alat rekaman dan pedoman wawancara. Peneliti langsung menulis kembali hasil wawancara yang telah didapat untuk mempermudah analisis data. Wawancara dengan informan dilakukan dengan mendatangi ibu-ibu yang bekerja sebagai *panggiliang lado* dari Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Pelaksanaan wawancara dilakukan berulang-ulang kali sesuai dengan keperluan peneliti mengenai masalah yang diteliti. Peneliti tidak hanya percaya

²¹ Danim, sudarman 2002. *Menjadi peneliti kualitatif*. Bandung: CV pustaka setia. Hal 130.

²² Afrizal. 2005. *Penelitian Kualitatif dari Pengantar sampai Membuat Laporan*. Padang: Labor Sosiologi FISIP UNAND.

begitu saja pada apa yang dikatakan informan, melainkan dicek melalui pengamatan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan disusun dalam suatu pedoman wawancara. Wawancara ini berguna untuk memperoleh keterangan yang lebih rinci. Selain observasi dan wawancara di lapangan, teknik pengumpulan data juga menggunakan buku-buku yang relevan serta data-data yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian.

Dalam melakukan wawancara pertama kali peneliti mewawancarai salah seorang ibu-ibu *panggiliang lado* yang berasal dari Nagari Mungo yang sedang sibuk *manggiliang lado*, pada saat itu informan itu sedang sibuk dan peneliti disuruh lagi untuk datang lagi keesokan harinya. Guna mericek jawaban yang diperoleh maka peneliti datang kerumah ini-ibu *panggiliang lado* untuk melihat bagaimana keadaan ekonomi keluarga ibu-ibu *panggiliang lado* pada pukul 20.00 WIB.

Selama melakukan penelitian, banyak hal yang peneliti alami, terutama sekali dalam mewawancarai informan sesuai dengan prosedurnya. Dalam melakukan wawancara ini peneliti mendapat perlakuan yang baik dari informan yang akan diwawancarai, sehingga hal ini mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi sesuai dengan yang diharapkan. Wawancara dilakukan pada saat pagi hari yaitu pukul 08.00 WIB dan waktu istirahat yaitu pada pukul 12.00 WIB. Dalam melakukan penelitian ini tidak semua ibu-ibu *panggiliang lado* mau diminta untuk diwawancarai sesuai dengan tujuan penelitian ini. Itu yang menjadi kesulitan tersendiri bagi peneliti masuk pada

setiap informan untuk diwawancarai. Akan tetapi, semua proses tersebut tidak menghalangi ditemukannya maksud-maksud dan tujuan penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang telah didapatkan dari wawancara dan observasi atau sebagai sumber data baru yang mendukung dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Studi dokumentasi ini berupa data tentang kondisi geografis, demografis, dan foto Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota serta dokumen atau buku-buku panduan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

5. Validitas Data

Agar data yang diperoleh lebih valid, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Triangulasi Data.

Teknik triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data itu. Triangulasi lebih banyak menggunakan metode alam level mikro, seperti bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisa data sekaligus dalam sebuah

penelitian, termasuk menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian.²³

Misalnya pengamatan, wawancara dan analisis dokumen, maka metode yang satu dengan yang lain saling menutup kelemahan hingga tanggapan terhadap realitas menjadi lebih valid. Caranya adalah menanyakan pokok pikiran dalam panduan wawancara pada informan yang berbeda dan tempat yang berbeda pula. Apabila terdapat jawaban yang relatif sama dari berbagai informan, maka data tersebut dinyatakan valid. Selain itu juga membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi.

2. Melakukan Member Chek

Pada akhir wawancara penelitian melakukan member chek atau memeriksa ulang secara garis besar berbagai hal yang telah disampaikan oleh informan berdasarkan catatan lapangan, dengan maksud agar informan yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

6. Teknik Analisa Data

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi disusun dan diolah secara sistematis, kemudian disajikan secara deskriptif. Maksudnya data yang dikumpulkan tidak menggunakan perhitungan secara sistematis, namun lebih menekankan pada interaksi kualitatif yang

²³ Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

bertujuan untuk mencapai pengertian dan mendapat informasi yang memadai dari informasi

Analisis data dilakukan dengan melakukan interpretasi data secara terus menerus dari awal penelitian. Proses analisis data hasil penelitian dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber informan. Setelah data tersebut dipelajari dan ditelaah, kemudian dilakukan penafsiran data sehingga data tersebut bermakna dalam menjawab pertanyaan tujuan penelitian dengan menghubungkan konsep-konsep yang terduga sebelumnya.

Sesuai dengan penelitian kualitatif ini, maka teknik analisis data di gunakan data Miles dan Huberman prosedurnya antara lain:

a) Reduksi data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data-data “kasar” yang mungkin muncul dari catatan tertulis di lapangan (*fieldnote*). Setiap mengumpulkan data, data ditulis dengan rapi, terinci dan sistematis. Kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data yang dihadapi bisa dimengerti. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan yaitu memilih hal-hal yang pokok, membuat ringkasan, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga sesuai dengan rumusan masalah.

Setelah data terkumpul maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan, kesimpulan itu dijawab yang sama dari informasi dikelompokkan sehingga nampak perbedaan-perbedaan informasi yang didapat dari lapangan. Jika masih ada data yang belum lengkap maka peneliti kembali melakukan wawancara ulang dengan informasi.

b) Display data atau penyajian data

Display data adalah menyajikan data dalam bentuk tulisan dan tabel. Dengan melakukan display data dapat memberikan gambaran secara menyuruh sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis. Setelah data dikelompokkan dengan member poin-poin tertentu maka peneliti merumuskan bentuk penyajian data. Data disajikan dalam bentuk tulisan dan tabel dapat membantu peneliti untuk menguasai data yang diperoleh.

Pada tahap display data ini, penulis berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data. Sebelumnya, agar didapat data yang lebih akurat, data yang dikelompokkan pada tahap reduksi data dibuat ke dalam bentuk tabel dan tulisan. Ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian memeriksa kembali data yang telah disimpulkan dan telah dibuat dalam laporan penelitian, sebelum melanjutkan membuat laporan penelitian agar tidak terjadi pengulangan dalam menjelaskan mengenai data yang sama. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan data mengenai faktor-faktor yang menyebabkan ibu-ibu dari Nagari Mungo bekerja sebagai *panggiliang lado*, diatur dan diringkas secara sistematis sesuai dengan pokok permasalahan sehingga mudah dipahami.

c) Penarikan Kesimpulan

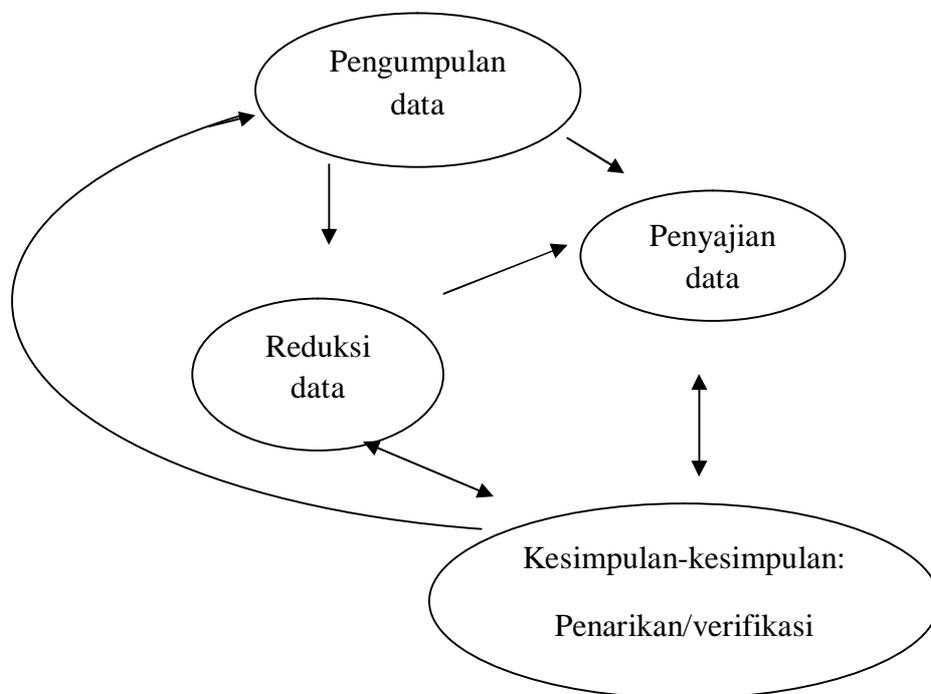
Langkah terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang dapat berupa

deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum begitu jelas, dan akhirnya dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menggabungkan dan menganalisis data yang didapat di lapangan baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya menganalisa data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan. Penelitian yang sifatnya penting dibandingkan dengan data lain yang dianggap sebagai data tambahan. Apabila ada persamaannya maka ditinjau kembali untuk melihat tingkat kesamaan dan membuat laporan penelitian. Namun apabila masih terdapat perbedaan atau data belum lengkap maka penulis segera menanyakan kembali data tersebut agar biasa didapat kebenarannya.

Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang jalin menjalin, berulang dan terus menerus pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar sehingga membentuk konfigurasi yang utuh. Data yang terkumpul nantinya dianalisa sesuai dengan model analisa interaktif.

Komponen-komponen data diatas disebut sebagai model interaktif yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Model Analisis Interaktif

Sumber: Metthew B. Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, (1992: 22)